

MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA MELALUI PENERAPAN MODEL LAYANAN BIMBINGAN KONSELING BERBASIS PORTOFOLIO

Rosinta Naibaho

SMA Negeri 1 Siborongborong, kab. Tapanuli Utara

e-mail: rosintanaibaho65@gmail.com

Abstract: This study aims to increase student learning motivation by applying a portfolio-based service model to the Counseling (BK) guidance service on the dangers of drugs and their impact in class XI IPA-1 SMA Negeri Siborongborong. The subjects of the study were 37 students of class XI IPA-1 at SMA Negeri 1 Siborongborong. The object of research is student learning motivation. The research was conducted in the odd semester of the 2019/2020 school year. This research was conducted in 2 cycles. This study's success is marked by the increase in student motivation in BK services on the dangers of drugs, and the impact reaches a percentage of 85%. The research results were obtained as follows: In the first cycle, 22 students had completed their studies (59.46%) in terms of their learning motivation, while 15 students (40.54%) had not yet completed it seen from their learning motivation. Of 37 students entirely or 100% have completed. From the results of the action in cycle I and cycle II, it is concluded that the application of a portfolio-based service model can increase student motivation on BK services on the dangers of drugs and their impact in class I XI IPA-1 SMA Negeri 1 Siborongborong North Tapanuli Regency academic year 2019/2020

Keywords: counseling guidance; motivation to learn; portfolio

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa melalui penerapan model layanan berbasis portopolio pada layanan Bimbingan Konseling (BK) materi bahaya narkoba dan dampaknya di kelas XI IPA-1 SMA Negeri Siborongborong. Subjek penelitian adalah siswa kelas XI IPA-1 SMA Negeri 1 Siborongborong yang berjumlah 37 siswa. Objek penelitian adalah motivasi belajar siswa. Penelitian dilaksanakan pada semester ganjil tahun pelajaran 2019/2020. Penelitian ini dilakukan dalam 2 siklus. Indikator keberhasilan penelitian ini ditandai dengan meningkatnya motivasi belajar siswa dalam layanan BK materi bahaya narkoba dan dampaknya mencapai presentase 85%. Hasil penelitian diperoleh sebagai berikut : Pada siklus I diperoleh dari 37 siswa terdapat 22 orang yang tuntas belajarnya (59,46%) dilihat dari motivasi belajarnya, sedangkan 15 siswa (40,54%) belum tuntas dilihat dari motivasi belajarnya kemudian Pada siklus II diperoleh dari 37 siswa seluruhnya atau 100% telah mendapatkan ketuntasan. Dari hasil Tindakan pada siklus I dan Siklus II maka disimpulkan bahwa Penerapan model layanan berbasis portofolio dapat meningkatkan motivasi siswa pada Layanan BK materi bahaya narkoba dan dampaknya di kelas I XI IPA-1 SMA Negeri 1 Siborongborong Kabupaten Tapanuli Utara Tahun Pelajaran 2019/2020

Kata kunci: bimbingan konseling; motivasi belajar; portofolio

Proses belajar mengajar merupakan proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu. Keberhasilan proses belajar mengajar dipengaruhi oleh banyak faktor. Salah satu faktor penunjang keberhasilan belajar yang ditinjau dari siswa yaitu motivasi. Motivasi sangat menentukan tingkat keberhasilan belajar siswa. Motivasi menjadi salah satu faktor yang turut menentukan belajar efektif dan menentukan hasil belajar yang lebih baik. (Sumar, 2020) Motivasi tidak terlepas dari kegiatan belajar mengajar di sekolah, karena tanpa adanya motivasi maka kegiatan belajar mengajar tidak dapat berjalan efektif dan tidak dapat mencapai hasil yang maksimal.

Pendidikan di Indonesia saat ini masih mengalami banyak masalah. Masalah tersebut diantaranya berkaitan dengan kurikulum, sarana dan prasarana, pengelolaan maupun kebijakan pendidikan. Fenomena terbaru menyangkut permasalahan narkoba yang sudah masuk ke dunia pendidikan. Penyalahgunaan narkoba terbukti telah merusak masa depan bangsa di negara manapun. Daya rusaknya luar biasa. Merusak karakter manusia, merusak fisik, dan kesehatan masyarakat serta dalam jangka panjang berpotensi besar mengganggu daya saing dan kemajuan bangsa (Hikmawati, 2016).

Lingkungan di sekolah harus memperkuat pendidikan karakter, harus memiliki suasana yang menyenangkan dan membentuk karakter, kepribadian serta mengembangkan potensi mereka agar dapat terhindar dari pengaruh-pengaruh

negatif dan kontra produktif, seperti penyalahgunaan narkoba, tawuran, dan sebagainya. Remaja banyak yang menjadi korban narkoba, apakah pelajar, ataupun mahasiswa. Pelajar yang mengonsumsi narkoba biasanya diawali dengan perkenalannya dengan rokok. Pengaruh tekanan kelompok sebaya sangat besar, yang menawarkan atau membujuk untuk merokok, dan rasa ingin tahu sehingga mencoba merokok. Kebiasaan merokok ini, sepertinya sudah menjadi hal yang wajar dikalangan pelajar (Syofyan, Erizal, & Suryati, 2019). Dari kebiasaan inilah, pergaulan terus meningkat, apalagi ketika pelajar tersebut bergabung kedalam lingkungan orang-orang yang sudah menjadi pecandu narkoba (Said & Batubara, 2020).

Akibat kebiasaan tersebut timbulah dampak-dampak terutama yang bersifat negatif dalam hal pembelajaran adalah kurang konsentrasinya pelajar tersebut terhadap penerimaan pembelajaran. Dampak lainnya yang bersifat sosial adalah tindakan pidana pencurian, tindakan kekerasan terhadap teman sebaya, dan juga melakukan seks bebas. Melihat berbagai fakta yang terjadi saat ini, adalah disebabkan terlalu jauhnya kebebasan mereka dalam bergaul, dan mudahnya akses mendapatkan narkoba. Orang tua yang kurang berperan dalam mengontrol, juga memberikan kemudahan terhadap anak-anaknya untuk terjun ke dalam lingkungan narkoba. (Manik, 2020) Disinilah gunanya layanan BK untuk mengembangkan kepribadian dan kemampuan siswa yang berguna untuk menunjang pemahaman dan kehidupannya sehari-hari, atau untuk perkembangan dirinya, baik sebagai individu maupun

sebagai siswa, dan untuk pertimbangan dalam mengambil keputusan dan tindakan.

Pelaksanaan kegiatan layanan BK khususnya materi bahaya narkoba dan dampaknya di kelas XI IPA-1 SMA Negeri 1 Siborongborong kabupaten Tapanuli Utara masih belum sesuai dengan kriteria ketuntasan minimal yang telah ditentukan. Dari 37 siswa yang mengikuti kegiatan pembelajaran hanya terdapat 14 siswa atau 37,84% yang dinyatakan tuntas berdasarkan penilaian motivasi belajarnya. Layanan BK khususnya materi bahaya narkoba dan dampaknya menjadi sangat penting mengingat perkembangan teknologi dan komunikasi yang begitu cepat dan dapat berimbas buruk pada siswa khususnya di kelas XI IPA-1 SMA Negeri 1 Siborongborong kabupaten Tapanuli Utara. Keberhasilan pembelajaran ditunjukkan dengan dikuasanya materi pembelajaran siswa. Temuan di lapangan, di tempat peneliti bertugas menunjukkan adanya kesenjangan antar harapan dan kenyataan.

METODE

Penelitian ini dilaksanakan dalam 3 bulan, yaitu dari bulan Agustus 2019 sampai Oktober 2019 dengan perhitungan waktu kurang lebih 12 minggu.

Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah siswa Kelas XI IPA-1 SMA Negeri 1 Siborongborong Kabupaten Tapanuli Utara Tahun Pelajaran 2019/2020 dengan jumlah siswa sebanyak 37 siswa terdiri dari siswa laki-laki 14 siswa dan perempuan 23 siswa.

Kriteria keberhasilan yang digunakan untuk mengukur tingkat keberhasilan proses pembelajaran melalui upaya perbaikan pembelajaran sebagai berikut:

1. Proses perbaikan pembelajaran dinyatakan berhasil apabila 85% dari mengalami peningkatan motivasi belajarnya.
2. Proses perbaikan pembelajaran dinyatakan berhasil apabila 85% dari jumlah siswa tuntas belajar berdasarkan penilaian motivasi belajarnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kondisi Awal

Sebelum peneliti menerapkan pendekatan berbasis portofolio, dalam mengajarkan materi layanan BK, guru lebih sering mengajarkan metode ceramah dalam kegiatan belajar mengajar di kelas, sehingga siswa lebih banyak menerima informasi yang disimpulkan guru. Siswa cenderung pasif dan tidak kreatif menerima apa adanya yang hanya diberikan oleh guru tanpa mau menerima informasi dari sumber lain. Sebagian siswa mungkin sibuk dengan kegiatan masing-masing, ada yang menggambar, mengobrol dengan teman sebangku, mencoret-coret buku, membuat mainan dari kertas. Mereka tidak memperhatikan penjelasan guru, karena mereka merasa bosan terhadap layanan yang monoton. Siswa kurang berani dalam bertanya dan mengemukakan pendapat, hal ini karena guru mendominasi kegiatan belajar mengajar. Siswa kurang langsung dilibatkan secara langsung dalam kegiatan belajar mengajar, guru kurang mengajak

siswa berinteraksi selama layanan, akibatnya siswa tidak memperoleh pengalaman langsung dalam belajar, ia hanya memperoleh pengetahuan dari menghafal materi yang terdapat di buku paket dan penjelasan guru. Aspek kerjasama sangat kurang sebab siswa yang pandai takut tersaing oleh siswa lain sehingga dia tidak mau berbagi dengan siswa lain. Dengan melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas diharapkan hal-hal di atas dapat diperbaiki agar memperoleh hasil yang lebih baik melalui implementasi model layanan berbasis portofolio, siswa selain menjadi aktif, kreatif, mandiri, juga dapat meningkatkan hasil belajarnya.

Berdasarkan hasil observasi didapat informasi bahwa kegiatan yang dilakukan guru mengacu pada Kurikulum 2013 revisi (K-13 Revisi) yang telah disusun dan dirancang oleh setiap guru mata pelajaran bekerjasama dengan guru kelas. Dalam layanan BK siswa kurang mendapat pengalaman langsung, menyelidiki dan meneliti tentang materi yang dipelajari. Layanan masih berpusat pada guru. Guru lebih sering membahas soal-soal LKS yang disertai penjelasan materi, pelaksanaan praktek juga jarang dilakukan karena dibatasi oleh kendala waktu selain itu rumitnya prosedur serta persiapan yang dibutuhkan, hal ini membuat guru khawatir tujuan belajar tidak tercapai, sementara materi pelajaran masih banyak yang belum tersampaikan kepada siswa. Layanan yang dilakukan lebih menekankan pada pengembangan individu tidak menekankan semangat kerjasama.

Penjelasan mengenai motivasi belajar siswa pada kondisi awal yang dinilai menggunakan lembar observasi

terhadap 4 indikator penilaian (adanya hasrat dan keinginan berhasil, adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, adanya harapan dan cita-cita masa depan, dan adanya penghargaan dalam belajar).

Berdasarkan hasil pengamatan kondisi awal siswa terhadap layanan BK serta berbagai hambatan-hambatan yang muncul, maka peneliti bersama guru kelas yang diteliti, melakukan kolaborasi untuk mengatasi hambatan dan kesulitan yang ditemukan, peneliti bersama guru kelas yang bertindak sebagai observer, menyusun dan melaksanakan serangkaian perencanaan tindakan guna mengatasi hambatan-hambatan tersebut, yang diakhiri pada sebuah kegiatan analisis atau refleksi.

Pelaksanaan tindakan kelas disesuaikan dengan rencana layanan yang telah dirumuskan sebelumnya. Pelaksanaan tindakan penelitian kelas ini menekankan pada penerapan model layanan berbasis portofolio untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa yang diupayakan dan dikondisikan berdasarkan tahapan-tahapan yang telah diper-siapkan sebelumnya dalam tahap perencanaan dengan mengimplemen-tasikan rencana tersebut yang telah dirumuskan oleh peneliti.

Siklus I

Perencanaan

Tahap persiapan dimulai dengan menyusun materi yang akan diberikan dengan melihat tujuan layanan yang tercantum dalam silabus. Kemudian peneliti bersama guru menyusun Rencana Pelaksanaan Layanan (RPL) yang akan digunakan sebagai acuan dalam melaksanakan proses belajar mengajar. Tahap

selanjutnya yaitu peneliti menyiapkan instrumen penelitian berupa lembar observasi, peralatan dokumentasi, materi dan media layanan yang akan digunakan selama proses layanan pada siklus I. Karena penelitian tindakan kelas ini merupakan penelitian tindakan kelas kolaboratif, peneliti menjelaskan kepada wali kelas (observer) bahwa proses pelaksanaan layanan menggunakan model layanan berbasis portofolio. Peneliti menjelaskan kepada guru tentang operasional penerapan model layanan berbasis portofolio pada setiap pertemuan. Pelaksanaan penelitian tindakan kelas pada siklus I dilaksanakan sebanyak dua kali pertemuan. Adapun topik atau tema pada siklus I ini yaitu Bahaya narkoba dan dampaknya.

Pelaksanaan

Pada *pertemuan pertama*, layanan diawali dengan apersepsi, guru menanyakan kepada siswa tentang pengertian narkoba. Guru bertanya bagaimana pengaruh penggunaan narkoba, siswa diminta menjawab dengan cara menunjuk beberapa orang siswa untuk menjawab secara lisan. Pada kegiatan inti, siswa dibimbing guru untuk menjelaskan tentang pengertian narkoba yang ada. Beberapa siswa tampak memperhatikan penjelasan dari guru, tetapi ada juga siswa yang belum konsentrasi dan tidak memperhatikan guru. Tidak sedikit siswa yang berbicara sendiri dan bermain. Guru mulai menerapkan langkah-langkah model layanan berbasis portofolio. Langkah pertama yang dilaksanakan pada pertemuan pertama adalah mengidentifikasi masalah. Langkah ini meliputi: siswa menjawab pertanyaan dari guru secara lisan ketika guru bertanya tentang hal-

hal apa saja yang mereka ketahui tentang pengertian narkoba. Siswa menyimak penjelasan guru tentang pengertian narkoba. Layanan dilanjutkan dengan pembentukan kelompok. Kelas dibagi menjadi 4 kelompok, setiap kelompok terdiri dari 6 orang. Siswa berdiskusi dengan kelompoknya tentang pengertian narkoba. Siswa berdiskusi dengan kelompoknya tentang pengertian narkoba. Secara berkelompok, siswa membaca sumber-sumber lain kemudian mencari masalah yang ada kaitannya dengan pengertian narkoba (guru menyediakan beberapa eksemplar surat kabar). Siswa memikirkan kemudian memilih masalah lain yang mereka anggap penting tentang hal-hal yang berkaitan dengan pengertian narkoba. Kegiatan dilanjutkan dengan siswa menuliskan daftar permasalahan di buku tulis, selanjutnya permasalahan yang ditemukan siswa tersebut di tulis di papan tulis. Kemungkinan akan muncul 5-10 masalah atau bahkan 15. Siswa diajak guru secara bersama-sama melalui proses yang demokratis menentukan satu masalah dari sejumlah masalah yang sudah mereka tulis di papan tulis. Siswa mengkaji satu permasalahan yang terpilih dalam diskusi kelas dengan panduan guru. Siswa menjelaskan kembali hal yang telah dipelajari tentang pengertian narkoba secara lisan pada saat akhir layanan. Layanan dilanjutkan dengan siswa dengan bimbingan guru menyimpulkan materi yang telah dipelajari tentang pengertian narkoba. Pada akhir layanan guru memberikan Pekerjaan Rumah (PR) untuk mencari masalah-masalah yang berkaitan dengan pengertian narkoba, dari sumber-sumber lain misalnya majalah, internet, mendengarkan radio, televisi,

atau menanyakannya kepada orang tua, tokoh agama, dan tokoh masyarakat.

Pada *pertemuan kedua*, proses layanan masih menerapkan langkah-langkah model layanan berbasis portopolio yang dilaksanakan pada pertemuan kedua adalah membuat portofolio kelas. Pembuatan portofolio ini dilakukan di kelas secara berkelompok. Setiap kelompok dibantu dengan bimbingan guru menghimpun data/informasi yang telah diperoleh dari lapangan. Masing-masing kelompok harus mengerti apa yang menjadi tugasnya. Setiap kelompok memilih berita, kutipan, gambar, brosur yang bermakna dan menarik untuk ditampilkan dalam portofolio. Masalah yang berhasil terpilih menjadi kajian kelas pada pertemuan sebelumnya adalah tentang pengertian narkoba. Tugas masing-masing kelompok berkaitan pengertian narkoba yaitu kelompok I: menjelaskan pengertian narkoba, kelompok II: menjelaskan tentang pengertian narkoba, kelompok III: menjelaskan tentang NAPZA, dan kelompok IV: menjelaskan tentang psikotropika. Jadi antara kelompok I sampai IV memiliki kesinambungan tentang masalah yang dikaji dan akan dicari solusi dari permasalahan yang dikaji yaitu tentang pengertian narkoba. Selanjutnya siswa mendiskusikan data/informasi yang telah diperoleh. Setelah berdiskusi, data/informasi yang terpilih untuk ditayangkan dalam portofolio kelas dibuat dalam bentuk panel dengan alat dan bahan yang telah dipersiapkan setiap kelompok (meliputi kertas manila, sterofoam, kertas HVS warna, gunting, isolasi, dan lain lain). Bahan yang digunakan untuk membuat portofolio telah

disiapkan dari rumah berupa sumber belajar berupa surat harian, kertas manila, gunting, dan lem. Guru membimbing siswa dalam pembuatan portofolio penayangan dan portofolio dokumentasi. Guru menjelaskan kepada siswa bahwa setiap kelompok memiliki tugas berbeda-beda namun masih saling berhubungan antar kelompok I, II, III, dan IV. Masing-masing kelompok dalam membuat panel portofolio harus sesuai dengan tugasnya secara sistematis sehingga melukiskan suatu gagasan/proses yang utuh. Setelah panel portofolio selesai, semua kelompok melihat dan merekonstruksikan gagasannya dalam satu alur pemecahan masalah. Dengan demikian, walaupun setiap kelompok mengerjakan penggalan-penggalan tertentu, namun secara keseluruhan membentuk satu kerangka pemikiran yang utuh sebagai suatu proses pemecahan masalah yang kritis dan kreatif. Selanjutnya, siswa dengan bimbingan guru membahas kembali hal yang telah dipelajari tentang pengertian narkoba secara lisan. Siswa bertanya hal-hal yang belum dipahami. Kegiatan ditutup dengan siswa dengan bimbingan guru menyimpulkan materi yang telah dipelajari tentang pengertian narkoba. Siswa diberi informasi bahwa setiap kelompok diharapkan mempersiapkan diri untuk penyajian portofolio (*showcase*) pada pertemuan berikutnya. Siswa tampak senang dalam mengerjakan tugas kelompok. Selain dilaksanakan secara bekerjasama, model layanan berbasis portopolio juga dilaksanakan dengan menganut prinsip layanan partisipatorik, yaitu siswa belajar dengan menjalani (*learning by doing*). Layanan diakhiri dengan penanaman sikap untuk

senantiasa menghargai pendapat orang lain.

Dapat disimpulkan bahwa dari 37 siswa terdapat 22 orang yang tuntas belajarnya (59,46%) dilihat dari motivasi belajarnya, sedangkan 15 siswa (40,54%) belum tuntas dilihat dari motivasi belajarnya. Melihat hasil di atas maka peneliti bersama-sama dengan observer sepakat untuk melaksanakan perbaikan layanan pada siklus II dengan harapan pada siklus II motivasi belajar siswa dapat mencapai perolehan di atas 85% sesuai dengan kriteria keberhasilan yang telah ditetapkan.

Observasi

Observasi dilaksanakan oleh observer, adapun hasil observasi menyimpulkan bahwa pada pelaksanaan pertemuan pertama dan kedua masih terdapat kelemahan, yaitu banyak siswa yang nampak kurang aktif melaksanakan kegiatan diskusi kelompok. Masih ada sebagian siswa yang bermain-main sendiri, sehingga proses layanan berjalan kurang efektif.

Refleksi

Berdasarkan data dapat diketahui bahwa belum ada indikator yang mencapai kriteria minimum. Hasil pengamatan menunjukkan, hanya beberapa siswa saja yang memperhatikan dan mendengarkan saat guru menerangkan, banyak yang terlihat ramai. Siswa belum berani menyampaikan pendapat/ide sehingga indikator kedua menunjukkan presentase yang rendah. Kegiatan mencatat materi juga tidak terlihat maksimal. Siswa yang mempresentasikan hasil diskusi belum mencapai hasil yang diharapkan karena siswa masih takut dan hanya

dengan membaca saja, serta bahasanya masih belum begitu mudah dipahami. Akibatnya siswa lain pun dengan tingkat pemahaman yang berbeda-beda, membuat motivasi siswa untuk mengemukakan pendapat, komentar atau tanggapan saat diskusi juga masih rendah. Selain itu, tingkat memecahkan masalah juga tergolong rendah karena siswa belum terbiasa memecahkan masalah secara berkelompok. Hal ini mengakibatkan tingkat kerja sama juga masih dibawah kriteria.

Dari hasil diskusi dengan supervisor dan observer perlu dilakukan perbaikan kembali untuk menutupi beberapa kelemahan dan akan ditanggulangi dengan memaksimalkan penggunaan model layanan berbasis portofolio secara langsung pada materi layanan secara berkelompok dengan merolling jumlah anggota kelompok disertai pemaparan hasil diskusi di depan kelas oleh masing-masing kelompok.

Siklus II

Perencanaan

Tahap yang dilaksanakan dalam siklus II dimulai dengan perbaikan dalam menyusun materi dan langkah-langkah layanan yang akan dilaksanakan dengan melihat tujuan layanan yang tercantum dalam silabus. Selanjutnya peneliti bersama guru menyusun dan merevisi Rencana Pelaksanaan Layanan (RPL) yang akan digunakan sebagai acuan dalam melaksanakan proses layanan pada siklus II. Tahap berikutnya peneliti menyiapkan instrumen penelitian berupa lembar observasi, peralatan dokumentasi, materi dan media layanan yang akan digunakan selama proses layanan pada siklus II. Pelaksanaan penelitian tindakan kelas

pada siklus II dilaksanakan sebanyak dua kali pertemuan. Pertemuan 1 dan II dilaksanakan dalam waktu yang singkat dikarenakan siswa sudah memiliki pengalaman tahapan model layanan berbasis portopolio pada siklus I, serta untuk mengejar ketersediaan waktu.

Pelaksanaan

Pada kegiatan inti, siswa dibimbing guru untuk menjelaskan tentang jenis-jenis narkoba dan dampaknya. Beberapa siswa tampak memperhatikan penjelasan dari guru, tetapi ada juga siswa yang belum konsentrasi dan tidak memperhatikan guru. Tidak sedikit siswa yang berbicara sendiri dan bermain. Guru mulai menerapkan langkah langkah model layanan berbasis portofolio. Langkah pertama yang dilaksanakan pada pertemuan pertama adalah mengidentifikasi masalah. Langkah ini meliputi: siswa menjawab pertanyaan dari guru secara lisan ketika guru bertanya tentang hal-hal apa saja yang mereka ketahui tentang jenis-jenis narkoba dan dampaknya. Siswa menyimak penjelasan guru tentang pengertian narkoba. Layanan dilanjutkan dengan pembentukan kelompok. Kelas dibagi menjadi 4 kelompok, setiap kelompok terdiri dari 6 orang. Siswa berdiskusi dengan kelompoknya tentang pengertian narkoba. Siswa berdiskusi dengan kelompoknya tentang jenis-jenis narkoba dan dampaknya. Secara berkelompok, siswa membaca sumber-sumber lain kemudian mencari masalah yang ada kaitannya dengan jenis-jenis narkoba dan dampaknya (guru menyediakan beberapa eksemplar surat kabar). Siswa memikirkan kemudian memilih masalah lain yang

mereka anggap penting tentang hal-hal yang berkaitan dengan pengertian narkoba. Kegiatan dilanjutkan dengan siswa menuliskan daftar permasalahan di buku tulis, selanjutnya permasalahan yang ditemukan siswa tersebut di tulis di papan tulis. Siswa diajak guru secara bersama-sama melalui proses yang demokratis menentukan satu masalah dari sejumlah masalah yang sudah mereka tulis di papan tulis. Siswa mengkaji satu permasalahan yang terpilih dalam diskusi kelas dengan panduan guru. Siswa menjelaskan kembali hal yang telah dipelajari tentang jenis-jenis narkoba dan dampaknya secara lisan pada saat akhir layanan. Layanan dilanjutkan dengan siswa dengan bimbingan guru menyimpulkan materi yang telah dipelajari tentang jenis-jenis narkoba dan dampaknya. Pada akhir layanan guru memberikan Pekerjaan Rumah (PR) untuk mencari masalah-masalah yang berkaitan dengan jenis-jenis narkoba dan dampaknya, dari sumber-sumber lain misalnya majalah, internet, mendengarkan radio, televisi, atau menanyakannya kepada orang tua, tokoh agama, dan tokoh masyarakat.

Pada *pertemuan kedua*, proses layanan masih menerapkan langkah-langkah model layanan berbasis portopolio yang dilaksanakan pada pertemuan kedua adalah membuat portofolio kelas. Pembuatan portofolio ini dilakukan di kelas secara berkelompok. Setiap kelompok dibantu dengan bimbingan guru menghimpun data/informasi yang telah diperoleh dari lapangan. Masing-masing kelompok harus mengerti apa yang menjadi tugasnya. Setiap kelompok memilih berita, kutipan, gambar, brosur yang bermakna dan menarik

untuk ditampilkan dalam portofolio. Masalah yang berhasil terpilih menjadi kajian kelas pada pertemuan sebelumnya adalah tentang pengertian narkoba. Tugas masing-masing kelompok berkaitan pengertian narkoba yaitu kelompok I: menjelaskan narkoba jenis Morfin dan dampaknya, kelompok II: menjelaskan tentang narkoba jenis Heroin/putaw dan dampaknya, kelompok III: menjelaskan tentang narkoba jenis Kokain dan dampaknya, dan kelompok IV: menjelaskan tentang narkoba jenis Ganja/Kanabis/Mariyuana dan dampaknya. Jadi antara kelompok I sampai IV memiliki kesinambungan tentang masalah yang dikaji dan akan dicari solusi dari permasalahan yang dikaji yaitu tentang pengertian narkoba. Selanjutnya siswa mendiskusikan data/informasi yang telah diperoleh. Setelah berdiskusi, data/informasi yang terpilih untuk ditayangkan dalam portofolio kelas dibuat dalam bentuk panel dengan alat dan bahan yang telah dipersiapkan setiap kelompok (meliputi kertas manila, sterofoam, kertas HVS warna, gunting, isolasi, dan lain lain). Bahan yang digunakan untuk membuat portofolio telah disiapkan dari rumah berupa sumber belajar berupa surat harian, kertas manila, gunting, dan lem. Guru membimbing siswa dalam pembuatan portofolio penayangan dan portofolio dokumentasi. Guru menjelaskan kepada siswa bahwa setiap kelompok memiliki tugas berbeda-beda namun masih saling berhubungan antarkelompok I, II, III, dan IV. Masing-masing kelompok dalam membuat panel portofolio harus sesuai dengan tugasnya secara sistematis sehingga melukiskan suatu gagasan/proses yang utuh. Setelah panel

portofolio selesai, semua kelompok melihat dan merekonstruksikan gagasannya dalam satu alur pemecahan masalah. Dengan demikian, walaupun setiap kelompok mengerjakan penggalan-penggalan tertentu, namun secara keseluruhan membentuk satu kerangka pemikiran yang utuh sebagai suatu proses pemecahan masalah yang kritis dan kreatif. Selanjutnya, siswa dengan bimbingan guru membahas kembali hal yang telah dipelajari tentang jenis-jenis narkoba dan dampaknya secara lisan. Siswa bertanya hal-hal yang belum dipahami. Kegiatan ditutup dengan siswa dengan bimbingan guru menyimpulkan materi yang telah dipelajari tentang jenis-jenis narkoba dan dampaknya. Siswa diberi informasi bahwa setiap kelompok diharapkan mempersiapkan diri untuk penyajian portofolio (*showcase*) pada pertemuan berikutnya. Siswa tampak senang dalam mengerjakan tugas kelompok. Selain dilaksanakan secara bekerjasama, model layanan berbasis portopolio juga dilaksanakan dengan menganut prinsip layanan partisipatorik, yaitu siswa belajar dengan menjalani (*learning by doing*). Layanan diakhiri dengan penanaman sikap untuk senantiasa menghargai pendapat orang lain.

Peneliti bersama-sama dengan observer menyimpulkan bahwa keaktifan belajar mencapai angka 100%. Hal ini menunjukkan bahwa keaktifan belajar telah mencapai kriteria keberhasilan sebesar 85% sehingga proses perbaikan layanan dinyatakan berhasil dan tuntas pada pelaksanaan siklus II.

Observasi

Observasi dilaksanakan oleh observer, adapun hasil observasi menyimpulkan bahwa pada pelaksanaan pertemuan pertama dan kedua Motivasi dan kerjasama dalam bekerja kelompok sudah baik. Semua siswa nampak aktif bekerja sama dalam kelompok pada saat pelaksanaan diskusi kelompok.

Refleksi

Berdasarkan hasil pengamatan observer dan hasil tes formatif pada dua pertemuan yang dilaksanakan dapat dikatakan berhasil. Dari hasil diskusi dengan supervisor dan observer maka dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan layanan dinyatakan tuntas, dan dapat dilanjutkan pada materi selanjutnya.

Tabel 1. Hasil Belajar Siswa

Siklus	Ketuntasan	
	Jumlah	Persentase
Awal	14	37,84%
I	22	59,46%
II	37	100%

SIMPULAN

Didasarkan temuan dan hasil yang diperoleh dapat ditarik kesimpulan bahwa penerapan model layanan berbasis portofolio dapat meningkatkan motivasi siswa pada layanan BK materi bahaya narkoba dan dampaknya di kelas I XI IPA-1 SMA Negeri 1 Siborongborong kabupaten Tapanuli Utara Tahun Pelajaran 2019/2020.

DAFTAR PUSTAKA

- Hikmawati, P. (2016). Analisis Terhadap Sanksi Pidana Bagi Pengguna Narkotika. *Negara Hukum: Membangun Hukum untuk Keadilan dan Kesejahteraan*, 2(2), 329-350.
- Manik, S. (2020). Upaya Meningkatkan Layanan Bimbingan Belajar Untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Peserta Didik. *Jurnal Pena Edukasi*, 7(1), 29-34.
- Said, M. Y., & Batubara, N. A. (2020). Peran Guru BK Dalam Mengatasi Kecanduan Obat Terlarang (Narkoba) Pada Siswa SMP Negeri 1 Pantai Labu. *AL-IRSYAD*, 7(2).
- Syofyan, S., Erizal, E., & Suryati, S. (2019). Pemberdayaan Siswa SMA di Kota Pariaman Melalui Aksi Promotif Kefarmasian (Apotek-R) sebagai Upaya Pencegahan terhadap Kejahatan Narkoba. *Jurnal Warta Pengabdian Andalas*, 26(1), 52-61.
- Sumar, W. T. (2020). Pengelolaan Kelas dalam Meningkatkan Motivasi Belajar siswa. *Jambura Journal of Educational Management*, 49-59.